

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tantangan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakatnya (KPPN/BPPN, 2018). Rendahnya literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti menabung, manajemen kredit, berinvestasi dan berasuransi (Abror, 2019). Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan tingkat Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 hanya 8,93% (OJK, 2021; Puspaningtyas, 2019). Indeks ini jauh dibawah literasi keuangan konvensional yaitu 37,72% (OJK, 2021; Puspaningtyas, 2019). Hal ini berdampak pada rendahnya indeks akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah (inklusi keuangan syariah), hanya 9 % (Puspaningtyas, 2019). Inilah sebabnya mengapa pangsa pasar industri keuangan Syariah pada tahun 2019 hanya mencapai 8,69%, dari total industri keuangan di Indonesia (ICD-Refinitiv, 2019).

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa tidak terlepas dari peran perguruan tinggi. Lulusan Pendidikan Ekonomi akan sangat berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Hasil survei awal peneliti yang dilakukan menunjukkan hasil yang belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan persentase mahasiswa yang memiliki produk keuangan syariah, memahami tentang produk dan lembaga keuangan syariah, serta melibatkan

prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi masih cukup rendah. Pemahaman dan kepemilikan produk keuangan syariah responden masih terbatas pada produk perbankan syariah saja.

Alasan responden belum menggunakan produk keuangan syariah sebagian besar karena belum memahami akad pada produk keuangan syariah, sudah terbiasa dengan produk keuangan konvensional, dan berasumsi bahwa prosedur yang ada pada produk keuangan syariah sama saja dengan prosedur pada produk keuangan konvensional.

Religiusitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Religiusitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan kepada Allah SWT yang keberadaannya dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjalankan atau meninggalkan sesuatu sesuai dengan aturan syariah. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas beragama, maka diharapkan semakin tinggi tingkat religiusitasnya dan semakin besar pula dorongan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam hal keuangan salah satunya yaitu literasi keuangan syariah.

Tingkat religiusitas yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam termasuk juga dalam hal keuangan. Islam memiliki sistem keuangan yang disebut dengan sistem keuangan syariah. Seseorang yang religius akan terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah karena merupakan hal yang dianjurkan oleh

Allah. Tingkat religiusitas yang tinggi juga membuat seseorang lebih yakin terhadap lembaga dan produk keuangan syariah daripada lembaga dan produk keuangan konvensional karena terhindar dari kemungkinan adanya riba. Apabila seseorang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah, maka ia akan mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya di dunia dengan tetap mempertimbangkan pertanggungjawaban di akhirat. Hal tersebut akan membuat seseorang memiliki sikap dan perilaku keuangan yang sesuai syariat. Dengan demikian, semua indikator literasi keuangan syariah dapat terpenuhi dan ditingkatkan apabila ada dorongan dari dalam diri seseorang yaitu religiusitas.

Hasil penelitian Rahim et al, (2016) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 92%. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian (Meiati & Jayanto, 2019) juga menemukan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, akan tetapi persentase pengaruh yang ditemukan masih berada dibawah 50% yaitu sebesar 33%. Penemuan tersebut berbeda pula dengan hasil penelitian Wibowo & Nurkhin (2018) dan Eliza (2018) yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh karena Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis diperkirakan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep

keuangan dan ekonomi serta juga Mahasiswa merupakan kelompok yang mungkin lebih terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan.

Berdasarkan paparan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dalam latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Religiusitas* terhadap literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya dan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1. Sebagai salah satu bahan rujukan yang dapat menambah referensi bagi peneliti lanjutan.